

PENGUATAN LITERASI DIGITAL MELALUI EDUKASI AMAN BERINTERNET BAGI PESERTA POSYANDU

**Nur Ulfa Mauludina^{1,*} dan Anni
Annisa²**

¹Fakultas Teknik, Universitas Wiraraja
nurulfamauludina@wiraraja.ac.id

²Fakultas Teknik, Universitas Wiraraja
anniannisa@wiraraja.ac.id

ABSTRAK

Perkembangan teknologi digital telah memberikan berbagai kemudahan dalam kehidupan sehari-hari, namun di sisi lain juga meningkatkan risiko penyalahgunaan teknologi melalui berbagai modus penipuan digital yang semakin beragam. Kelompok ibu-ibu dan lansia sebagai peserta Posyandu merupakan salah satu kelompok masyarakat yang rentan menjadi sasaran penipuan karena masih terbatasnya pemahaman mengenai keamanan dalam menggunakan internet dan media digital. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi digital peserta Posyandu melalui edukasi mengenai penggunaan internet yang aman serta upaya pencegahan penipuan digital. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi penyampaian materi secara interaktif, demonstrasi berbagai contoh modus penipuan digital yang umum terjadi, diskusi, serta sesi tanya jawab. Materi yang diberikan mencakup pengenalan jenis-jenis penipuan digital, cara mengenali tautan dan pesan mencurigakan, pentingnya menjaga kerahasiaan data pribadi, serta langkah-langkah yang harus dilakukan apabila menjadi target penipuan. Evaluasi dilakukan melalui observasi partisipasi peserta dan penyebaran kuesioner sebelum dan sesudah kegiatan untuk mengukur peningkatan pemahaman. Hasil kegiatan

menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta mengenai praktik berinternet yang aman, kemampuan mengenali ciri-ciri penipuan digital, serta meningkatnya kesadaran untuk lebih berhati-hati dalam menggunakan media sosial dan aplikasi pesan instan. Kegiatan ini diharapkan dapat membentuk masyarakat yang lebih cakap digital sehingga mampu memanfaatkan teknologi secara aman, bijak, dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci : literasi digital, keamanan berinternet, penipuan digital, pengabdian masyarakat

ABSTRACT

The rapid development of digital technology has brought numerous benefits to everyday life. However, it has also increased the risk of technology misuse through increasingly sophisticated and diverse forms of digital fraud. Mothers and older adults who participate in Posyandu (Integrated Health Service Posts) represent one of the community groups most vulnerable to digital scams due to their limited understanding of internet safety and digital media security. This community service program aimed to strengthen the digital literacy of Posyandu participants by providing education on safe internet practices and strategies for preventing digital fraud. The program was implemented through interactive lectures, demonstrations of common digital fraud schemes, group discussions, and question-and-answer sessions. The educational materials covered various types of digital fraud, methods for identifying suspicious links and messages, the importance of protecting personal information, and appropriate actions to take when encountering potential scams. Program evaluation was conducted through participant observation and pre- and post-activity questionnaires to assess

improvements in participants' understanding. The results indicated a significant increase in participants' knowledge of safe internet practices, their ability to recognize characteristics of digital fraud, and their awareness of the importance of exercising caution when using social media and instant messaging applications. This community service initiative is expected to contribute to the development of a more digitally literate society that can utilize digital technology safely, wisely, and responsibly in everyday life.

Keywords: digital literacy, internet security, fraud digital, community service

1. PENDAHULUAN

Transformasi digital telah mengubah berbagai aspek kehidupan masyarakat, mulai dari komunikasi, pendidikan, kesehatan, hingga transaksi ekonomi. Internet kini menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari aktivitas sehari-hari karena mampu memberikan kemudahan dalam memperoleh informasi, berkomunikasi, dan mengakses berbagai layanan digital. Berdasarkan survei Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), jumlah pengguna internet di Indonesia telah mencapai sekitar 215 juta pengguna, yang menunjukkan tingginya tingkat adopsi teknologi digital oleh masyarakat (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia, 2023). Tingginya penetrasi internet tersebut menjadi indikator bahwa masyarakat semakin bergantung pada teknologi digital dalam menjalankan aktivitas sehari-hari.

Literasi digital tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menggunakan perangkat teknologi, tetapi juga mencakup kemampuan memahami informasi, berpikir kritis, menjaga keamanan data pribadi, serta menggunakan media digital secara aman, etis, dan bertanggung jawab. Pemerintah Indonesia melalui program literasi digital menempatkan digital safety (keamanan

digital) sebagai salah satu pilar utama dalam meningkatkan kecakapan masyarakat menghadapi berbagai ancaman di ruang digital. Namun demikian, hasil survei Indeks Literasi Digital Indonesia menunjukkan bahwa aspek keamanan digital masih menjadi salah satu dimensi yang memerlukan perhatian karena tingkat pemahaman masyarakat belum optimal.

Di balik berbagai manfaat yang ditawarkan, perkembangan teknologi digital juga memunculkan berbagai risiko, salah satunya adalah meningkatnya kejahatan siber berupa penipuan digital (*online fraud*). Modus penipuan yang dilakukan melalui media sosial, aplikasi pesan instan, telepon, hingga transaksi daring semakin beragam, seperti phishing, penipuan undian, penyamaran sebagai pihak perbankan, investasi ilegal, maupun permintaan kode OTP. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi yang belum diimbangi dengan kemampuan literasi digital dapat meningkatkan kerentanan masyarakat terhadap tindak kejahatan di ruang digital.

Kelompok ibu-ibu dan lansia merupakan salah satu kelompok masyarakat yang memiliki tingkat kerentanan relatif tinggi terhadap penipuan digital. Tingginya penggunaan aplikasi seperti WhatsApp dan media sosial sering kali belum diikuti dengan kemampuan untuk mengenali informasi palsu, tautan berbahaya, maupun modus penipuan yang terus berkembang. Beberapa kegiatan pengabdian masyarakat sebelumnya juga menunjukkan bahwa edukasi mengenai literasi digital mampu meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengenali hoaks dan penipuan digital, sehingga dapat mengurangi risiko menjadi korban kejahatan siber (Zahara, 2024).

Posyandu sebagai salah satu wadah pelayanan kesehatan berbasis masyarakat tidak hanya berfungsi sebagai pusat pelayanan kesehatan ibu, anak, dan lansia, tetapi juga memiliki potensi sebagai media

pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan edukasi. Pertemuan rutin Posyandu menjadi sarana yang efektif untuk menyampaikan informasi mengenai keamanan berinternet karena pesertanya merupakan kelompok yang aktif menggunakan telepon pintar namun belum seluruhnya memiliki pemahaman yang memadai mengenai keamanan digital. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui edukasi aman berinternet dipandang relevan untuk meningkatkan kemampuan peserta Posyandu dalam mengenali berbagai bentuk penipuan digital serta menerapkan perilaku yang lebih aman ketika beraktivitas di ruang digital.

2. METODE PELAKSANAAN

Berbagai Permasalahan yang dihadapi oleh tenaga kerja konstruksi desa Gunung Kembar khususnya paka pekerjaan pembesian. Adapun metode permasalahan sebagai berikut :

a. Persiapan

Pada tahap ini, tim pelaksana melakukan koordinasi dengan pengurus Posyandu untuk menentukan jadwal, lokasi, serta teknis pelaksanaan kegiatan. Selanjutnya, tim menyusun materi edukasi yang berfokus pada keamanan berinternet dan pengenalan berbagai modus penipuan digital yang sering terjadi di masyarakat. Untuk mendukung penyampaian materi agar lebih mudah dipahami oleh peserta, disiapkan media pembelajaran berupa presentasi, leaflet edukasi, serta contoh tangkapan layar (*screenshot*) berbagai bentuk penipuan digital, seperti pesan WhatsApp palsu, tautan *phishing*, dan SMS penipuan.

b. Implementasi

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui metode ceramah interaktif yang dipadukan dengan demonstrasi dan diskusi. Materi yang disampaikan meliputi:

1. Pengertian literasi digital dan pentingnya keamanan berinternet.

2. Jenis-jenis penipuan digital yang sering terjadi, seperti phishing, penipuan melalui WhatsApp, SMS, media sosial, investasi ilegal, dan penipuan yang mengatasnamakan instansi tertentu.

3. Cara mengenali ciri-ciri pesan atau tautan yang mencurigakan.

4. Pentingnya menjaga kerahasiaan data pribadi, PIN, password, dan kode OTP.

5. Langkah-langkah yang harus dilakukan apabila menerima indikasi penipuan digital.

c. Diskusi dan Tanya Jawab

Setelah penyampaian materi, peserta diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan maupun berbagi pengalaman terkait penggunaan internet dan media sosial. Diskusi ini bertujuan untuk memperkuat pemahaman peserta terhadap materi yang telah disampaikan serta memberikan solusi atas permasalahan yang dihadapi.

d. Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta setelah mengikuti kegiatan. Evaluasi dilakukan melalui:

1. **Pre-test**, untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal peserta mengenai keamanan digital dan penipuan digital.

2. **Post-test**, untuk mengukur peningkatan pemahaman setelah mengikuti edukasi.

3. **Observasi**, terhadap keaktifan peserta selama kegiatan berlangsung.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam peningkatan Penigkatan Kualitas Tenaga Kerja pada Pekerjaan Pembesian di Desa Gunung Kembar Kabupaten Sumenep meliputi :

1. Persiapan

Pada tahap ini, tim pelaksana melakukan koordinasi dengan pengurus Posyandu

untuk menyepakati waktu, tempat, jumlah peserta, serta mekanisme pelaksanaan kegiatan. Koordinasi ini juga bertujuan untuk menyesuaikan materi dan metode penyampaian dengan karakteristik peserta yang didominasi oleh ibu-ibu dan lansia. Dari hasil koordinasi disepakati kegiatan dilaksanakan pada tanggal 01 Mei 2026.

Selanjutnya, tim menyusun materi edukasi yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta, meliputi pengenalan literasi digital, pentingnya keamanan berinternet, berbagai modus penipuan digital yang sering terjadi, serta langkah-langkah pencegahan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Materi disusun menggunakan bahasa yang sederhana, dilengkapi dengan contoh kasus nyata agar lebih mudah dipahami oleh peserta.

Untuk mendukung proses pembelajaran, tim juga menyiapkan berbagai media edukasi berupa bahan presentasi, leaflet, serta contoh tangkapan layar (*screenshot*) pesan atau tautan penipuan digital yang telah disamarkan identitasnya. Penggunaan media visual ini bertujuan untuk membantu peserta mengenali ciri-ciri penipuan digital secara langsung sehingga penyampaian materi menjadi lebih interaktif dan aplikatif.



Gambar 1.
Infografis Penipuan Digital

2. Implementasi

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berlangsung pada hari Jumat, 01 Mei 2026 bertempat di rumah warga Jl. Mahoni Pangarangan Sumenep pukul 08.00 WIB. Kegiatan diikuti oleh peserta Posyandu yang terdiri dari ibu-ibu dan lansia. Kegiatan diawali dengan pembukaan oleh perwakilan Posyandu dan tim pelaksana, kemudian dilanjutkan dengan pengisian *pre-test* untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal peserta mengenai literasi digital dan penipuan digital.



Gambar 2.
Pelaksanaan Posyandu

Selanjutnya, narasumber menyampaikan materi secara interaktif menggunakan metode ceramah yang dipadukan dengan demonstrasi dan studi kasus. Materi yang diberikan meliputi pengertian literasi digital, pentingnya menjaga keamanan saat menggunakan internet, berbagai jenis penipuan digital yang sering terjadi, seperti penipuan melalui WhatsApp, SMS, media sosial, tautan *phishing*, penipuan yang mengatasnamakan instansi pemerintah atau perbankan, serta modus penipuan belanja daring dan investasi ilegal. Selain itu, peserta juga diberikan pemahaman mengenai pentingnya menjaga kerahasiaan data pribadi, seperti nomor induk kependudukan (NIK), PIN, kata sandi (*password*), dan kode OTP yang tidak boleh dibagikan kepada pihak lain.

Untuk meningkatkan pemahaman peserta, narasumber menampilkan contoh tangkapan layar (*screenshot*) berbagai modus penipuan digital yang telah disamarkan identitasnya. Melalui demonstrasi tersebut, peserta diajak mengenali ciri-ciri pesan atau tautan yang mencurigakan, seperti penggunaan bahasa yang mendesak, permintaan data pribadi, hadiah yang tidak masuk akal, maupun tautan yang berasal dari alamat situs yang tidak resmi. Penyampaian materi juga disertai dengan tips praktis dalam menggunakan internet secara aman, seperti memverifikasi informasi sebelum mempercayainya, tidak mengklik tautan yang tidak dikenal, serta memastikan aplikasi yang digunakan selalu diperbarui.



Gambar 3.
Penyampaian Materi Edukasi Digital

Selama kegiatan berlangsung, peserta didorong untuk berpartisipasi aktif melalui sesi diskusi dan tanya jawab. Peserta diberikan kesempatan untuk menyampaikan pengalaman pribadi terkait penggunaan media digital maupun berbagai bentuk penipuan yang pernah dialami atau diketahui. Pendekatan partisipatif ini bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang interaktif sehingga peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan secara teoritis, tetapi juga mampu mengaitkan materi dengan pengalaman sehari-hari.

3. Evaluasi

Evaluasi peningkatan pemahaman peserta dilakukan melalui pemberian pre-test sebelum penyampaian materi dan post-test setelah seluruh rangkaian edukasi selesai dilaksanakan. Instrumen evaluasi terdiri atas beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan keamanan berinternet, perlindungan data pribadi, serta pengenalan berbagai modus penipuan digital.

Tabel 1. Hasil Evaluasi

Indikator	Pre-Test	Post-Test
Mengetahui pengertian literasi digital	55%	95%
Memahami pentingnya keamanan berinternet	60%	98%
Mengetahui fungsi kode OTP dan kerahasiaannya	45%	93%
Mampu membedakan tautan asli dan phishing	50%	100%
Mengetahui langkah yang harus dilakukan ketika menerima pesan mencurigakan	40%	88%
Mampu mengenali modus penipuan digital	48%	94%
Rata-Rata	50%	95%

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa terjadi peningkatan rata-rata tingkat pemahaman peserta dari 50% sebelum kegiatan menjadi 95% setelah kegiatan berlangsung. Peningkatan terbesar terlihat pada indikator kemampuan mengenali berbagai modus penipuan digital dan pemahaman mengenai kerahasiaan kode OTP. Hal ini menunjukkan bahwa materi yang disampaikan telah memberikan pengetahuan baru kepada peserta mengenai pentingnya menjaga keamanan dalam berinternet.

Selain melalui tes tertulis, evaluasi juga dilakukan melalui observasi terhadap keaktifan peserta selama kegiatan. Peserta terlihat antusias mengikuti penyampaian materi, aktif bertanya mengenai berbagai pengalaman yang pernah dialami, serta mampu menjawab studi kasus sederhana yang diberikan oleh narasumber.



Gambar 4.
Foto Bersama dengan Tim Posyandu

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang mengangkat tema Penguatan Literasi Digital melalui Edukasi Aman Berinternet bagi Peserta Posyandu telah terlaksana dengan baik dan memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman peserta mengenai keamanan digital. Melalui metode penyampaian materi secara interaktif, demonstrasi contoh kasus penipuan digital, diskusi, serta sesi tanya jawab, peserta memperoleh pengetahuan mengenai berbagai modus penipuan digital, pentingnya menjaga kerahasiaan data pribadi, serta langkah-langkah pencegahan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil evaluasi melalui pre-test dan post-test menunjukkan adanya peningkatan tingkat pengetahuan peserta setelah mengikuti kegiatan. Selain itu, hasil observasi selama pelaksanaan kegiatan memperlihatkan antusiasme peserta yang tinggi, ditunjukkan melalui keaktifan dalam berdiskusi, mengajukan pertanyaan, dan memberikan tanggapan terhadap studi kasus yang disampaikan. Hal ini menunjukkan bahwa metode edukasi yang diterapkan efektif dalam meningkatkan literasi digital, khususnya bagi kelompok ibu-ibu dan lansia sebagai peserta Posyandu.

Melalui kegiatan ini diharapkan peserta mampu menerapkan perilaku

berinternet yang lebih aman, lebih waspada terhadap berbagai bentuk penipuan digital, serta menjadi agen penyebar informasi kepada keluarga dan masyarakat di sekitarnya. Ke depan, kegiatan serupa disarankan untuk dilakukan secara berkelanjutan dengan cakupan materi yang lebih luas, seperti pencegahan hoaks, perlindungan data pribadi, keamanan transaksi digital, dan pemanfaatan teknologi digital secara bijak, sehingga dapat mendukung terwujudnya masyarakat yang semakin cakap, aman, dan bertanggung jawab dalam memanfaatkan teknologi digital.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), *Survei Penetrasi Internet Indonesia 2024*. Jakarta, Indonesia: APJII, 2024. [Online]. Available: <https://apjii.or.id>
- Kementerian Komunikasi dan Digital Republik Indonesia, *Status Literasi Digital Indonesia 2024*. Jakarta, Indonesia: Komdigi, 2024. [Online]. Available: <https://literasidigital.id>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, *Pedoman Umum Pengelolaan Posyandu*. Jakarta, Indonesia: Kementerian Kesehatan RI, 2022. [Online]. Available: <https://kemkes.go.id>
- P. Gilster, *Digital Literacy*. New York, NY, USA: John Wiley & Sons, 1997.
- A. Martin, "A European framework for digital literacy," *Nordic Journal of Digital Literacy*, vol. 2, no. 1, pp. 151–161, 2006.
- S. Zahara, M. F. Rochmah, Y. N. Sukmaningtyas, A. I. Dyah, and R. M. Akbar, "Peningkatan literasi digital safety sebagai upaya pencegahan penipuan digital pada masyarakat," *Abdimas Nusantara*, vol. 5, no. 2, pp. 1547–1555, 2024.
- N. N. Soraya, R. Juliastuti, and I. Mardiansyah, "Pemberdayaan literasi digital berbasis partisipatif untuk menghadapi hoaks dan penipuan online," *Indonesian Engagement Journal*, vol. 6, no. 1, pp. 45–58, 2025.
- A. Prasetyo and R. Hidayat, "Peningkatan literasi digital masyarakat melalui edukasi keamanan berinternet," *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Indonesia*, vol. 4, no. 2, pp. 115–123, 2023.